

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi.¹ Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Menurut Ramayulis, dalam perkembangannya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental).²Harapan setiap orang kepada pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang menguasai beragam ilmu dan pengetahuan, yang mampu memanfaatkan potensi diri dan setiap peluang dan pada akhirnya menjadi manusia-manusia yang sukses dalam setiap hal. Tentunya dalam ilmu pengetahuan untuk melakukan suatu usaha yang sukses dikarenakan adanya keinginan atau minat dalam berwirausaha. Dalam ilmu kewirausahaan mengalami perkembangan yang cepat diberbagai bidang seperti: industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan,dan pada bidang lain.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 7.

²Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83.

Menumbuhkan suatu usaha yang sukses, timbul adanya minat diri seorang siswa dalam berwirausaha. Minat menurut Muhibbin Syah adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³ Sedangkan menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁴ Dari definisi di atas dapat disimpulkan minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu hal termasuk dalam melakukan wirausaha.

Istilah wirausaha sebagai padanan entrepreneur dapat di pahami dengan mengurai istilah tersebut menjadi sebagai berikut: *wira* berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang. Sedangkan *usaha* berarti penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis atau usaha.⁵ Jika seseorang dapat melakukan sesuatu hal dengan adanya minat atau kemauan atau keinginan maka itu akan dapat membantu seseorang berhasil dalam berusaha terhadap usaha yang akan didirikannya kelak.

Indonesia yang sebagian besar beragama Islam lupa, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis atau berwirausaha. Pernah Rasulullah Saw. di tanya oleh para sahabat:

Rifa'ah Ibnu Rafi' r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya: Wahai Rasulullah, Pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau bersabda: "*Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih*". (HR Al-Bazzar).

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2007, h.136.

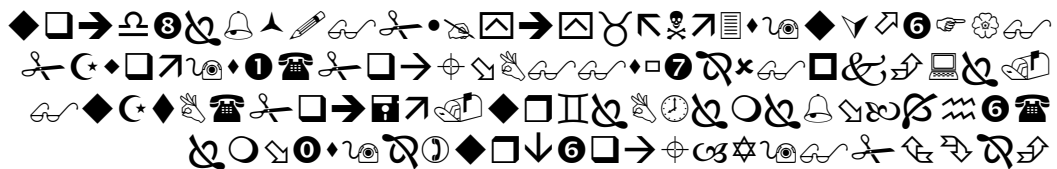
⁴Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.180.

⁵Abas Sunarya,dkk, *Kewirausahaan*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h.35.

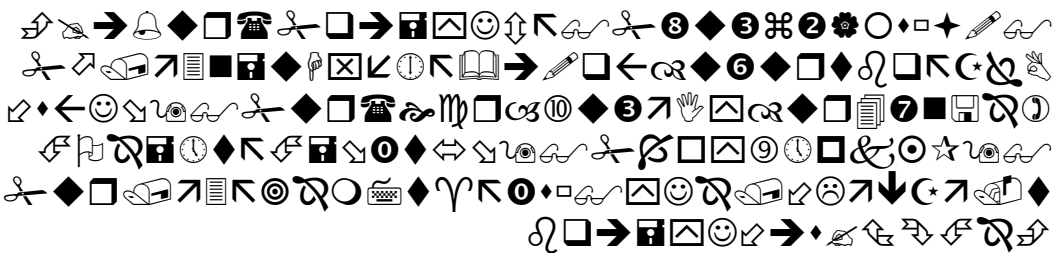
Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profesi bisnis atau berwirausaha. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli), sebagian perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini.

Hadist lain Rasulullah bersabda: *“Pedagang yang jujur dan terpercaya akan dibangkitkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan para syuhada”*(HR. Tirmidzi dan Hakim). Memang demikian, berdagang atau berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran. Apabila orang berbisnis tidak jujur, maka tunggulah kehancurannya. Apabila ia jujur, maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjurur yang tidak ia duga darimana datangnya, demikian menurut ajaran agama.

Hadits di atas menunjukkan agar kita semangat dalam mencari nafkah dan bekerja dengan menempuh jalan yang halal. Perintah ini juga disebutkan dalam firman Allah,



Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*. (QS. Al Mulk: 15).



Artinya: *“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. (QS. At Taubah 9 : 105)

Minat berwirausaha perlu dikembangkan sejak dini, karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai ideal dan semangat menuju kesuksesan bagi hidup dan kehidupan seseorang. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah keinginan dan kemampuan dalam melihat kesempatan-kesempatan usaha dan memanfaatkannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan ataupun membuka usaha yang timbul pada diri siswa.

Berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja. Potensi wirausaha dapat saja dimiliki oleh seseorang termasuk siswa dan siswi. Biasanya kreatifitas berwirausaha lebih banyak muncul dari diri seorang siswa. Bisa saja karena terdorong dengan peran sebagai pimpinan dan pencari nafkah dalam keluarga atau tingkat kreatifitas ekonomi yang lebih baik. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswi. Seorang siswi dapat berwirausaha melalui kreatifitas dan inovasi dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Walaupun seorang siswi tersebut masih duduk di bangku sekolah, tidak menutup kemungkinan untuk berwirausaha.

Berwirausaha terkait dengan uang. Berwirausaha tentu targetnya untuk mendapatkan uang. Dalam keadaan seperti sekarang ini sulit untuk mencari orang

yang tidak mengenal uang. Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian termasuk dalam berwirausaha. Bahkan uang yang mula-mula hanya digunakan sebagai alat tukar, sekarang ini sudah berubah menjadi multi fungsi. Begitu pula dengan jenis-jenis uang yang sudah demikian beragam, terutama yang digunakan sebagai alat tukar menukar.

Pengertian uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu barang tertentu saja.

Perekonomian sekarang ini uang memainkan peranan yang sangat penting bagi semua kegiatan masyarakat. Uang sudah merupakan suatu kebutuhan, bahkan uang menjadi salah satu penentu stabilitas dan kemajuan perekonomian. Dibutuhkan pemahaman tentang uang dalam menunjang kehidupan dalam berwirausaha. Menurut Perkins dalam Hamzah B. Uno, pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi itu, daripada apa yang telah mereka ingat.⁶ Jadi pemahaman adalah suatu proses, cara memahami dan mempelajari arti atau konsep serta fakta yang diketahui.

Uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, akan tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti sebagai alat satuan hitung, penimbun kekayaan atau sebagai standar pencicilan hutang. Kemudian uang biasanya hanya dapat

⁶Hamzah B. Uno,dkk, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.172.

dipergunakan dalam satu wilayah tertentu, misalnya negara karena bisa saja satu mata uang tertentu berlaku di semua negara seperti mata uang US Dollar.⁷ Jadi uang adalah alat pembayaran yang sah yang dapat dipercayai oleh masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan *entrepreneur* dalam arti: mereka yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya (laba).

Berwirausaha dapat dilihat dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode. Tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sementara itu, besar kecil penghasilan seorang wirausaha tergantung dari usaha yang dijalankannya. Meningkatnya penghasilan seorang wirausaha tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah kalau lagi *booming*, maka akan keuntungan akan mengalir seperti air yang tak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan.

Seorang wirausaha harus memiliki minat yang tinggi untuk maju dalam menjalankan suatu usaha. Seorang wirausaha terpikir, melihat, atau mendengar sesuatu selalu menjadi ide untuk dijual. Minat untuk maju dan semakin besar akan selalu melekat dalam hati seorang wirausaha. Setiap waktu selalu timbul ide untuk menjadikan sesuatu menjadi uang. Sebagai contoh, seorang siswi yang memiliki jiwa berwirausaha melihat sampah saja sudah berpikir menjadikannya uang,

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 13.

dengan cara sampah tersebut didaur ulang menjadi sebuah hiasan dinding, pot dan lain-lain. Ini dapat membuktikan dalam berwirausaha dengan melihat lokasi yang strategis sudah merupakan uang.

Aspek kewirausahaan terkait dengan uang. Dalam berwirausaha tentu targetnya untuk mendapatkan uang. Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian termasuk dalam berwirausaha. Uang dan materi uang dalam pembelajaran ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam mengenalkan dunia usaha pada siswa. Dalam berwirausaha di perlukan adanya minat berwirausaha untuk menunjang kemajuan suatu usaha. Untuk itu siswi perlu memahami hakekat uang dalam minat berwirausaha. Alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman siswi mengenai materi uang terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru, penulis menemukan bahwasannya pemahaman siswi tentang materi uang sudah baik. Seperti, siswi dapat menjelaskan pengertian uang, siswi dapat membedakan pembagian-pembagian uang serta siswi dapat memahami fungsi dan kegunaan uang, Namun penulis masih melihat fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih adanya siswi yang kurang optimis dalam menjalankan kewirausahaan.
2. Masih adanya siswi yang kurang tertarik dalam menjalankan bidang kewirausahaan.

3. Masih adanya siswi yang kurang memiliki perhitungan yang matang dalam memulai suatu usaha.
4. Masih adanya siswi yang kurang bertanggung jawab terhadap usaha yang dijalankannya.
5. Masih adanya siswi yang takut mengalami kerugian dalam berwirausaha.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul:

“PENGARUHPEMAHAMANMATERIUANGTERHADAPMINATBERWIRAUSAHA SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PGRI PEKANBARU”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang di pakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Pemahaman materi uang: merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari terkait mengenai tentang hakekat uang.
2. Minat berwirausaha: keinginan dan kemampuan dalam melihat kesempatan-kesempatan usaha dan memanfaatkannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan ataupun membuka usaha yang timbul pada diri seseorang.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Minat berwirausaha siswi masih belum optimal.
- b. Kreativitas siswi dalam berwirausaha masih belum optimal.
- c. Pemahaman materi uang sudah optimal tetapi minat berwirausaha siswi belum optimal.
- d. Pengaruh pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi belum optimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada permasalahan pengaruh pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi di sekolah menengah kejuruan PGRI Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi.
- c. Untuk menyelesaikan tugas akhir Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

